

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) termasuk dalam jenis pendidikan formal, yang bertujuan menyiapkan siswa dengan bekal ilmu pengetahuan agar siswa dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Begitu pula dengan SMP Negeri 1 Kalibawang, diharapkan dapat mendidik dan membina siswa sehingga menghasilkan lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, dan bertaqwa. SMP Negeri 1 Kalibawang merupakan SMP berstatus negeri yang mempunyai tiga (3) kelas yaitu kelas VII, VIII dan IX, yang setiap kelasnya terdiri dari tiga (3) kelas, antara lain A, B dan C.

Alasan pemilihan SMP Negeri 1 Kalibawang sebagai tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Kalibawang mempunyai mata pelajaran Keterampilan PKK yang merupakan mata pelajaran muatan lokal keterampilan yang wajib ditempuh di kelas VII, VIII, dan IX. Mata Pelajaran Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan kreativitas dan keterampilan siswa. Pada hakekatnya pembelajaran PKK diarahkan agar siswa mempunyai keterampilan dan dapat menumbuhkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Ketercapaian hasil belajar mata pelajaran Keterampilan PKK dapat dilihat dari ketuntasan yang diperoleh siswa. Ketuntasan belajar diartikan sebagai pencapaian kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit mata pelajaran baik secara perorangan maupun secara kelompok. Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM) menurut Tim MGMP mata pelajaran Keterampilan PKK yang ditunjukkan oleh 90% siswa telah mencapai ketuntasan belajar yaitu nilai 75. Apabila siswa belum mencapai nilai KKM, maka siswa tersebut belum dinyatakan tuntas dan harus melakukan remidi.

Mata pelajaran Keterampilan PKK saat ini kurang mendapatkan perhatian dari siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalibawang. Padahal mata pelajaran Keterampilan PKK merupakan mata pelajaran mulok keterampilan yang wajib ditempuh di kelas VIII. Berdasarkan hasil observasi diperoleh dari data hasil belajar mata pelajaran Keterampilan PKK Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belum tercapai, hal ini dapat dilihat dari sebanyak 8 siswa atau 22,2 % kelas VIII A, B dan C masih mendapat nilai dibawah standar nilai yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75 yang merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal, sehingga masih banyak siswa yang harus remidi.

Dengan melihat bahwa siswa yang mendapatkan nilai susulan atau remidi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak tercapai sepenuhnya KKM disebabkan oleh banyak hal, misalnya berasal dari pemilihan strategi dan metode yang digunakan oleh guru yang tidak tepat, fasilitas serta sarana prasarana yang kurang memadai, bahan ajar yang kurang lengkap, dan masalah siswa sendiri yang kemudian dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa ketika Proses Belajar Mengajar (PBM) sedang berlangsung. Selain itu dapat juga berasal dari guru sendiri sebagai pemberi materi pelajaran. Kemampuan guru menguasai materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuannya dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, adapun kemampuan dan pengetahuan

guru tidak akan bisa ditransfer secara maksimal jika metode pelajaran yang digunakan pun kurang tepat.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu pemberian soal atau biasa disebut dengan tes. Tes sangat berpengaruh, karena dapat dijadikan sebagai umpan balik yang dapat menarik perhatian siswa. Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus, untuk itu mereka mau belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Penilaian harus segera dilakukan agar siswa dapat mengetahui hasil yang diperolehnya. Melalui tes guru pun dapat menentukan apakah siswa yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga layak diberikan program pembelajaran baru, atau malah sebaliknya siswa belum bisa mencapai standar minimal, sehingga mereka perlu diberikan program remedial.

Mata pelajaran Ketrampilan PKK di SMP Negeri 1 Kalibawang khususnya pada pokok bahasan pengawetan makanan hewani dengan teknik diasinkan dibagi menjadi dua kegiatan yaitu pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Kegiatan pembelajaran praktik Ketrampilan PKK siswa terlihat sangat aktif dan lebih tertarik karena siswa terjun secara langsung untuk praktik membuat suatu produk olahan makanan hasil pengawetan, tampak berbeda dengan kegiatan pembelajaran teori pada mata pelajaran Ketrampilan PKK. Pada saat kegiatan pembelajaran teori pada mata pelajaran PKK di SMP Negeri 1 Kalibawang, masih terdapat banyak siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru, siswa cenderung kelihatan tidak semangat, ada yang mengantuk, asik mengobrol dengan teman sebangku, sehingga materi pelajaran pun tidak dapat diterima secara baik.

Hal tersebut dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti cara mengajar guru, guru yang kurang memperhatikan peserta didiknya seakan-akan membiarkan siswa asyik dengan kesibukannya sendiri, cara mengajar guru yang monoton, dimana guru yang menyampaikan materi pelajaran terus menerus tanpa adanya variasi dapat menyebabkan siswa jenuh sehingga siswa merasa malas di dalam kelas, dan tidak mampu memahami pelajaran dengan baik. Dalam penyampaian materi pelajaran khususnya pada pembelajaran teori kebanyakan guru masih menjelaskan materi dengan menyampaikan kembali yang telah ada pada buku pelajaran atau *hand out* mata pelajaran tanpa menggunakan alat bantu/media pembelajaran, sehingga siswa kurang tertarik dan merasa jenuh dengan proses pembelajaran tersebut.

Untuk mengatasi kelemahan metode pembelajaran konvensional yang hanya berbantuan media *hand out*, dapat dilakukan dengan banyak pendekatan pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran pada proses pembelajaran teori sangat membantu siswa lebih berminat belajar sehingga siswa dapat lebih memahami materi dan dapat mengingatnya dengan baik. Faktor yang menentukan dipilihnya suatu metode dalam pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, tingkat kematangan atau tingkat kesiapan anak didik, situasi dan kondisi yang ada dalam proses pembelajaran. Adapun pengertian metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media pembelajaran yang digunakan sebagai pengantar dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran

merupakan suatu perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan pada proses pembelajaran. Ada begitu banyak media yang dapat digunakan oleh guru pada proses pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa yaitu : media Audio, media Visual dan media Audio Visual. Setiap media pembelajaran mempunyai karakteristik tertentu, baik dilihat dari keunggulannya, cara pembuatan maupun cara penggunaannya (Arief Sadiman:1996:23). Dengan adanya begitu banyak media pembelajaran, media yang sangat cocok untuk diterapkan pada proses pembelajaran teori pada mata pelajaran Keterampilan PKK adalah Media Pembelajaran Mengenal Produk Hasil Pengawetan Bahan Hewani yang Diasinkan Berbasis Presentasi *Adobe Flash*.

Media Pembelajaran Mengenal Produk Hasil Pengawetan Bahan Hewani yang Diasinkan Berbasis Presentasi *Adobe Flash* adalah media yang dapat menyampaikan pembelajaran teori yang disajikan dalam bentuk slide-slide yang dapat dilengkapi dengan gambar-gambar, animasi, musik dan elemen multimedia lainnya yang disuguhkan dengan warna yang menarik. Penggunaan Media Pembelajaran Mengenal Produk Hasil Pengawetan Bahan Hewani yang Diasinkan Berbasis Presentasi *Adobe Flash* ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk fokus pada pelajaran tersebut sehingga tingkat pemahaman siswa menjadi lebih optimal. Menyadari akan manfaat Media Pembelajaran Mengenal Produk Hasil Pengawetan Bahan Hewani yang Diasinkan Berbasis Presentasi *Adobe Flash* dalam proses pembelajaran dan melihat kenyataan bahwa tersebut belum dimanfaatkan di kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalibawang maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut Efektivitas Penggunaan Media

Pembelajaran Mengenal Produk Hasil Pengawetan Bahan Hewani yang Diasinkan Berbasis Presentasi *Adobe Flash* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalibawang.

B. Identifikasi Masalah

Media pembelajaran seperti Media Pembelajaran Mengenal Produk Hasil Pengawetan Bahan Hewani yang Diasinkan Berbasis Presentasi *Adobe Flash* merupakan salah satu komponen yang penting pada proses pembelajaran, yang berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mempermudah dalam penyampaian pesan atau materi pada mata pelajaran pengetahuan tekstil. Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan berdasarkan komponen-komponen proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Belum tercapainya KKM pada mata pelajaran Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Kalibawang, ini dapat dilihat dari sebanyak 8 siswa atau 22,2 % kelas VIII A, B dan C masih mendapat nilai dibawah standar nilai yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75.
2. Strategi mengajar yang digunakan masih menggunakan metode konvensional dengan berbantuan media pembelajaran seperti *white board*, buku paket, dan *hand out*.
3. Guru kurang memaksimalkan bahan ajar dan fasilitas yang ada di sekolah.
4. Pengawasan guru dalam pembelajaran teori Keterampilan PKK di SMP Negeri 1 Kalibawang masih kurang.

5. Kurangnya pemahaman dan motivasi siswa terhadap materi Ketrampilan PKK yang disampaikan oleh guru dikarenakan cara mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa.
6. Pemanfaatan media pembelajaran dapat menarik perhatian siswa untuk belajar.

C. Batasan Masalah

Dari sejumlah masalah yang teridentifikasi diatas, tidak semua dapat diteliti karena adanya berbagai keterbatasan, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan tentang proses pengembangan dan efektivitas penggunaan Media Pembelajaran Mengenal Produk Hasil Pengawetan Bahan Hewani yang Diasinkan Berbasis Presentasi *Adobe Flash* terhadap hasil belajar pada kompetensi dasar Mengenal Produk Hasil Pengawetan Bahan Hewani yang Diasinkan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalibawang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Media Pembelajaran Mengenal Produk Hasil Pengawetan Bahan Hewani yang Diasinkan Berbasis Presentasi *Adobe Flash* yang layak untuk diimplementasikan di SMP Negeri 1 Kalibawang ?
2. Bagaimana tingkat kelayakan Media Pembelajaran Mengenal Produk Hasil Pengawetan Bahan Hewani yang Diasinkan Berbasis Presentasi *Adobe Flash*?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran *hand out* ?
4. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan Media Pembelajaran Mengenal Produk Hasil Pengawetan Bahan Hewani yang Diasinkan Berbasis Presentasi *Adobe Flash*?
5. Apakah ada perbedaan hasil belajar antara siswa kelas VIII yang menggunakan dan tidak menggunakan Media Pembelajaran Mengenal Produk Hasil Pengawetan Bahan Hewani yang Diasinkan Berbasis Presentasi *Adobe Flash* pada Mata Pelajaran PKK SMP Negeri 1 Kalibawang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengembangan Media Pembelajaran Mengenal Produk Hasil Pengawetan Bahan Hewani yang Diasinkan Berbasis Presentasi *Adobe Flash* yang layak untuk diimplementasikan di SMP Negeri 1 Kalibawang.
2. Mengetahui tingkat kelayakan Media Pembelajaran Mengenal Produk Hasil Pengawetan Bahan Hewani yang Diasinkan Berbasis Presentasi *Adobe Flash*.
3. Mengetahui hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan media pembelajaran *hand out*
4. Mengetahui hasil siswa kelas eksperimen yang menggunakan Media Pembelajaran Mengenal Produk Hasil Pengawetan Bahan Hewani yang Diasinkan Berbasis Presentasi *Adobe Flash*.

5. Mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa kelas VIII yang menggunakan dan tidak menggunakan Media Pembelajaran Mengenal Produk Hasil Pengawetan Bahan Hewani yang Diasinkan Berbasis Presentasi *Adobe Flash* pada Mata Pelajaran PKK SMP Negeri 1 Kalibawang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak SMP Negeri 1 Kalibawang :
 - a. Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar melalui penggunaan media pembelajaran.
 - b. Sebagai masukan dalam upaya menciptakan suasana belajar yang efektif, efisien dan menyenangkan serta diminati oleh siswa.
2. Bagi Guru Mata Pelajaran PKK :
 - a. Menambah wawasan tentang media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran khususnya PKK.
 - b. Menimbulkan kreatifitas pengajar dalam penggunaan media pembelajaran terutama mata pelajaran teori dan praktik PKK.
3. Bagi Peneliti :
 - a. Menambah pengetahuan tentang pengembangan Media Pembelajaran Mengenal Produk Hasil Pengawetan Bahan Hewani yang Diasinkan Berbasis
 - b. Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa sebagai calon guru, sehingga mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat.
 - c. Dapat mengembangkan kemampuan dalam mengajar.
 - d. Dapat melihat kenyataan yang ada di lapangan.